

**EVALUASI KESESUAIAN PRINSIP-PRINSIP  
*OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)*  
DALAM KURIKULUM UIN SUNAN KALIJAGA**

**PENELITIAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN FAKULTAS DAN PRODI**



Peneliti:

Dr. Muhammad Fakhri Husein, S.E., M.Si  
Nuristighfari Masri Khaerani., S.Psi., M.Psi., Psikolog  
Khusnawati Anamila

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022**

## EVALUASI KESESUAIAN PRINSIP-PRINSIP

### OUTCOME BASED-EDUCATION (OBE) DALAM KURIKULUM UIN SUNAN KALIJAGA

#### ABSTRAKSI

*Outcome Based Education* (OBE) merupakan pendidikan berbasis capaian yang berfokus pada hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikuasai oleh mahasiswa berdasarkan hasil identifikasi dan rumusan capaian pembelajaran lulusan yang jelas. UIN Sunan Kalijaga secara serentak telah menyusun kurikulum berbasis OBE.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi kesesuaian prinsip-prinsip OBE dalam kurikulum UIN Sunan Kalijaga. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, kepustakaan, dan teknik pencatatan. Sumber data pada penelitian ini adalah naskah atau dokumen kurikulum program studi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebanyak 52 dokumen kurikulum dianalisis menggunakan prinsip-prinsip OBE yaitu 1) perumusan Tujuan Prodi (Program Educational Objectives), 2) perumusan Capaian Lulusan (*Program Learning Outcomes*), 3) perumusan kurikulum, dan 4) perumusan asesmen PLO.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) 100% perumusan PEO program studi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sesuai dengan prinsip-prinsip OBE, 2) 100% perumusan PLO program studi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sesuai dengan prinsip-prinsip OBE, 3) 80% perumusan kurikulum program studi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sesuai dengan prinsip-prinsip OBE, dan 4) 25% perumusan asesmen PLO pada kurikulum program studi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sesuai dengan prinsip-prinsip OBE.

Kata kunci: kurikulum, *outcome based education*, tujuan prodi, capaian lulusan

#### ABSTRACT

Outcome Based Education (OBE) is focuses on learning outcomes including knowledge, skills, and attitudes mastered by students based on the identification results and clear formulation of graduate learning outcomes. UIN Sunan Kalijaga has simultaneously developed an OBE-based curriculum.

This study aims to evaluate the suitability of OBE principles in the curriculum of UIN Sunan Kalijaga. The research method is descriptive qualitative with data collection using documentation techniques, literature, and recording techniques. The source of the data in this study was the manuscript or curriculum document of the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta study program. A total of 52 curriculum documents were analyzed using OBE principles, namely 1) formulation of the Program Educational Objectives (PEO), 2) formulation of the Learning Outcomes Program (PLO), 3) formulation of the curriculum, and 4) formulation of the PLO assessment.

The results showed that 1) 100% of the formulation of the PEO for the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta study program was in accordance with OBE principles, 2) 100% of the formulation of the PLO for the study program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta was in accordance with OBE principles, 3) 80% of the formulation of the study program curriculum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta is in accordance with OBE principles, and 4) 25% of the formulation of the PLO assessment in the curriculum of the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta study program is in accordance with OBE principles.

keywords: curriculum, *outcome based education*, *program educational objectives*, *program learning outcomes*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>III</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    LATAR BELAKANG .....	1
B.    RUMUSAN MASALAH.....	2
C.    TUJUAN PENELITIAN.....	2
D.    MANFAAT/ URGENSI PENELITIAN.....	2
E.    BATASAN PENELITIAN .....	3
F.    RUANG LINGKUP PENELITIAN .....	3
<b>BAB II.....</b>	<b>4</b>
<b>KERANGKA TEORI .....</b>	<b>4</b>
A.    TINJAUAN PUSTAKA .....	4
B.    KERANGKA TEORI PENELITIAN .....	6
<b>BAB III.....</b>	<b>12</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
A.    METODOLOGI .....	12
B.    SUMBER DATA.....	12
C.    TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	12
D.    METODE ANALISIS DATA .....	13
<b>BAB IV .....</b>	<b>14</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>14</b>
A.    HASIL ANALISIS .....	14
B.    PEMBAHASAN.....	28
<b>BAB V.....</b>	<b>32</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>32</b>
A.    KESIMPULAN .....	32
B.    SARAN.....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta secara serentak telah menyusun kurikulum pendidikan berbasis capaian (*Outcome-Based Education – OBE*) sejak 2020. Implementasikan *Outcome-Based Education* melalui kurikulum UIN Sunan Kalijaga disusun mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), Integrasi-Interkoneksi, dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

*Outcome Based Education* menekankan pada hasil belajar yang dicapai mahasiswa ketika menyelesaikan program studi (The Guide to AUN-QA at Programme Level, Version 4.0, 2020; Harden, Crosby, & Davis, 1999). Fokus OBE terletak pada hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikuasai oleh mahasiswa berdasarkan hasil identifikasi dan rumusan capaian pembelajaran lulusan/ capaian pembelajaran yang jelas.

Implementasi OBE pada kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui serangkaian tahapan kegiatan. Tahap pertama yaitu penyusunan Pedoman Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga yang disahkan melalui Keputusan Rektor nomor 103.3 Tahun 2020. Tahap kedua adalah redesain kurikulum yang dilakukan oleh seluruh program studi mengacu pada pedoman kurikulum di atas. Kurikulum yang telah disusun selanjutnya dilakukan reviu kesesuaiannya dengan pedoman yang telah disusun oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan *stake holder* program studi sebelum disahkan untuk diimplementasikan yaitu pada semester gasal 2020/ 2021.

Evaluasi prinsip-prinsip OBE dalam kurikulum UIN Sunan Kalijaga pada penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip OBE meliputi 4 aspek yaitu: 1) Perumusan *Program Educational Objectives* (PEOs) atau profil lulusan; 2) Perumusan *Program Learning Outcomes* (PLO); 3) Perumusan Kurikulum, dan 4) Perumusan Asesmen PLO.

Evaluasi diperlukan untuk memastikan kurikulum telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip OBE agar kurikulum dapat dilaksanakan secara optimal. Prinsip OBE dapat berjalan optimal apabila terdapat perumusan/ perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Selanjutnya hasil yang diharapkan dari evaluasi prinsip-prinsip OBE dalam kurikulum UIN Sunan Kalijaga adalah *continuous quality*

*improvement (CQI). Continuous Quality Improvement* yang dimaksud disini khususnya adalah menutup kesenjangan dengan

cara memperbaiki ketidaksesuaian persyaratan kurikulum mengacu OBE secara keseluruhan,

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian kurikulum program studi UIN Sunan Kalijaga dengan prinsip-prinsip OBE meliputi empat (4) aspek yaitu 1) Perumusan *Program Educational Objectives* (PEOs) atau profil lulusan; 2) Perumusan *Program Learning Outcomes* (PLO); 3) Perumusan Kurikulum, dan 4) Perumusan Asesmen PLO.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian kurikulum UIN Sunan Kalijaga dengan prinsip-prinsip OBE yaitu :

1. Perumusan *Program Educational Objectives* (PEOs) atau profil lulusan;
2. Perumusan *Program Learning Outcomes* (PLO);
3. Perumusan Kurikulum; dan
4. Perumusan Asesmen PLO

## **D. Manfaat/ Urgensi Penelitian**

Terdapat dua fungsi manfaat penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan khususnya terkait evaluasi kurikulum berbasis OBE.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi program studi sebagai dasar melakukan bahan evaluasi kurikulum yang minimal dilaksanakan 4-5 tahun sekali; bagi UIN Sunan Kalijaga, penelitian ini bermanfaat sebagai mekanisme evaluasi terhadap kurikulum program studi serta sebagai dasar penentuan kebijakan terkait kurikulum. Diharapkan tindak lanjut dilakukan dengan cara memperbaiki ketidaksesuaian kurikulum mengacu KKNi, SNPT, dan OBE secara keseluruhan.

### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada evaluasi terhadap kurikulum yang telah disusun oleh program studi di UIN Sunan Kalijaga. Peneliti membatasi evaluasi pada naskah kurikulumnya terkait kesesuaian terhadap prinsip-prinsip OBE yang meliputi 4 aspek yang ditentukan oleh peneliti yaitu: 1) Perumusan *Program Educational Objectives* (PEO) atau profil lulusan; 2) Perumusan *Program Learning Outcomes* (PLO); 3) Perumusan Kurikulum; dan 4) Perumusan Asesmen PLO. Terdapat beberapa indikator pada setiap aspek yaitu 3 indikator pada aspek PEO, 7 indikator pada aspek PLO, 6 indikator pada perumusan kurikulum, dan 6 indikator pada aspek asesmen capaian lulusan/ PLO dengan jumlah keseluruhan indikator sebanyak 22 butir. Analisis dilaksanakan berdasar 22 butir indikator pada setiap aspek dan simpulan diambil dari analisis terhadap aspek.

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Evaluasi kesesuaian kurikulum program studi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan prinsip-prinsip OBE;
2. Analisis terhadap naskah/ dokumen kurikulum program studi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

Hasil penelusuran pustaka berdasarkan kesesuaian tema penelitian, beberapa penelitian yang menjadi rujukan, yaitu:

1. Penelitian oleh Harden, Crosby, dan Davis (1999), berjudul *“Outcome-based education: Part 1-An introduction to outcome-based education”*. Penelitian ini menjelaskan tentang konsep OBE diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan kedokteran. Lebih detail, penelitian ini memaparkan mengenai perkembangan OBE, kelebihan OBE, learning outcomes dikaitkan dengan kriteria yang ditetapkan asosiasi keilmuan, implementasi OBE dikaitkan dengan kontribusi implementasi OBE pada fakultas, tim penyusun kurikulum dan matakuliah, dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa OBE memiliki kelebihan dan harus dimanfaatkan untuk pengembangan kurikulum. Meskipun implementasi OBE menjanjikan kontribusi yang jelas, penelitian yang mendokumentasikan kontribusi OBE masih sangat terbatas.
2. Penelitian Smith & Dollase (1999), berjudul *“Outcome-based education: Part 2-Planning, implementing, and evaluating a competency-based curriculum”*. Penelitian ini memaparkan proses pengembangan kurikulum berdasarkan capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan oleh asosiasi, menghadapi resistensi fakultas terkait pengembangan kurikulum, detail kurikulum, implementasi, dan asesmen. Hasil penelitian yang disebutkan dengan istilah *“early result”* karena evaluasi dilakukan saat implementasi kurikulum berjalan 2 tahun penuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap matakuliah pada 2 tahun pertama memperlihatkan apakah mahasiswa mencapai capaian pembelajarannya. Fakultas mampu menggambarkan perbedaan antara pengetahuan dan keterampilan yang dicapai mahasiswa yaitu rata-rata mahasiswa mampu lulus pada unsur pengetahuan, namun belum mampu lulus pada unsur keterampilan yang diharapkan pada setiap mata kuliah. Penelitian kemudian bersama mahasiswa merancang kegiatan perbaikan untuk membantu mahasiswa mencapai CPMK.

3. Penelitian oleh Premalatha (2019), berjudul *“Course Program Outcomes Assessment Methods in Outcome-Based Education: A Review”*. Penelitian ini secara detail menjelaskan tentang konsep OBE dari Spady (1994), Taxonomy dari Bloom dkk (1956) serta revisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001). Penelitian ini juga menjelaskan berbagai metode asesmen untuk CPMK, serta pemetaan dan pencapaian CPMK ke CPP. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kualitas pengajaran berkelanjutan ditingkatkan dengan peningkatan kualitas lingkungan belajar mengajar. Peningkatan kualitas lingkungan belajar mengajar akan meningkatkan pencapaian CPMK dan CPP. Penilaian yang baik bukan hanya menilai capaian pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk fokus pada kegiatan pembelajaran menuju pencapaian CPP.
4. Penelitian Rathy, Sivasankar, dan Gnanasambandhan (2020), berjudul *“Developing a Knowledge Structure Using Outcome Based Education in Power Electronics Engineering”*. Penelitian ini menjelaskan tentang prinsip dasar OBE dan 6 (enam) komponen OBE, serta bagaimana implementasinya pada program studi Teknik Elektro. Kesimpulan penelitian ini, bahwa secara umum rancangan visi, misi, PEO, CPP, dan CPMK merupakan komponen dari OBE. Menerapkan OBE pada institusi merupakan tugas yang menantang. Penerapan OBE akan membantu mahasiswa memperoleh kepercayaan diri dalam aktivitas praktik.
5. Penelitian Mohayidin, Suandi, Mustapha, Konting, Kamaruddin, Man, Adam, dan Abdullah (2008), berjudul *“Implementation of Outcome-Based Education in University Putra Malaysia: A Focus on Students’ Learning Outcomes”*. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi OBE di Universitas Putra Malaysia (UPM). Selain berfokus pada 3 (tiga) domain pembelajaran yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, UPM juga mengimplementasikan 8 (delapan) capaian pembelajaran yang disyaratkan oleh Menteri Pendidikan Tinggi Malaysia yaitu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*) dan manajemen informasi; kemampuan komunikasi; kemampuan manajerial dan entrepreneurship; keterampilan teknis; pengetahuan, keterampilan sosial, tanggung jawab, dan profesionalitas; nilai-nilai; sikap dan etika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi pencapaian capaian pembelajaran adalah pada unsur pengetahuan. Hasil belajar paling rendah adalah keterampilan manajemen dan entrepreneurship. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa *soft-skill* di kalangan mahasiswa masih



kurang dan perlu segera ditangani secara cepat dan efektif.

## B. Kerangka Teori Penelitian

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020 secara serentak 60 (enam puluh) program studi merancang kurikulum yang disusun dengan prinsip-prinsip *Outcome-Based Education* (OBE). Acuan dalam menyusun OBE di UIN Sunan Kalijaga adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan Kemenristekdikti tentang kampus merdeka yang dirilis pada awal 2020 juga menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum UIN Sunan Kalijaga.

*Outcome-Based Education* (OBE) atau yang sering diterjemahkan sebagai pendidikan berbasis capaian, dijelaskan oleh Spady (1994) sebagai pendidikan yang memfokuskan pada upaya perguruan tinggi untuk menciptakan sistem pendidikan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat mencapai kesuksesan di akhir pendidikan. Hal ini bermakna bahwa OBE diawali dengan gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang penting untuk dikuasai mahasiswa sebagai dasar pembentukan kurikulum, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum, aktivitas pembelajaran, dan penilaian selanjutnya dirancang untuk memastikan pembelajaran terlaksana sesuai tujuan.

Senada dengan Spady, AUN-QA melalui buku panduan asesmen program studi versi 4 (2020), menempatkan posisi penting OBE dan mendefinisikannya sebagai strategi bagaimana kurikulum didefinisikan, diatur, dan didesain sedemikian rupa berdasarkan semua hal yang dibutuhkan mahasiswa untuk sukses saat menyelesaikan proses pendidikan. Hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa, harus diidentifikasi secara jelas. Hasil pembelajaran yang diharapkan (*expected learning outcome*), yang dirumuskan dari kebutuhan pemangku kepentingan, merupakan titik awal dalam mendesain kurikulum. Hasil pembelajaran, harus dituliskan dengan cara bagaimana pembelajaran dapat diamati dan hasilnya dapat diukur dan dinilai.

Hasil pendidikan sebagaimana yang dijelaskan OBE menurut terminologi KKNI dideskripsikan dalam rumusan kemampuan yang diistilahkan dengan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Pada KKNI, kompetensi merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) terdapat pada SNPT pasal 5 ayat 1 yang menyatakan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Unsur sikap dan keterampilan umum dirumuskan secara rinci, tercantum dalam lampiran SNPT. Unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan oleh forum program studi yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Berdasarkan rumusan CPL tersebut, penyusunan kurikulum suatu program studi dikembangkan.

Dalam penyusunan kurikulum mengacu prinsip-prinsip OBE merujuk pada KKNI dan SNPT, UIN Sunan Kalijaga memiliki serangkaian kebijakan yaitu: 1) menyiapkan pedoman penyusunan kurikulum mengacu KKNI dan SNPT berparadigma integrasi-interkoneksi, MBKM, dengan mempertimbangkan masukan dari civitas akademika, pengguna lulusan, alumni, dan para ahli kurikulum; 2) memastikan setiap program studi menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai jenjang program studi; 3) memastikan setiap program studi menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi; 4) memfasilitasi setiap program studi mengembangkan sistem penjaminan mutu internal sehingga terpenuhi capaian pembelajaran program studi; 5) memastikan adanya monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu KKNI melalui unit pelaksana penjaminan mutu di setiap program studi; 6) menyiapkan pedoman monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu KKNI dan SNPT berparadigma integrasi-interkoneksi dan kampus merdeka.

Selain kurikulum itu sendiri, OBE juga fokus pada implementasi kurikulum dalam aktivitas pembelajaran. Spady (1994) merefleksikan secara filosofis bahwa kesuksesan mahasiswa bermakna kesuksesan perguruan tinggi. Lebih detail OBE memastikan seluruh mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau kualitas yang dibutuhkan untuk menjadi sukses setelah mereka menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan untuk mewujudkannya diperlukan perbaikan seluruh fasilitas di perguruan tinggi yang dapat memaksimalkan kontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan tinggi bagi mahasiswa. Pada konteks pelaksanaan proses pembelajaran, karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran, dan beban belajar mahasiswa untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan perlu untuk

dilakukan monitoring dan evaluasi.

Hal-hal penting dalam prinsip-prinsip OBE (Spady, 1994), pertama, *clarity of focus*. Kejelasan pada apa yang menjadi fokus OBE membantu dosen membangun gambaran yang jelas tentang proses belajar mahasiswa yang mendukung mahasiswa memiliki kemampuan unjuk kerja. Kedua, keberhasilan mahasiswa dalam menguasai keterampilan menjadi prioritas utama dalam perencanaan dan penilaian. Ketiga, gambaran yang jelas mengenai hasil yang diharapkan merupakan titik awal kurikulum dirancang, aktivitas pembelajaran, serta perencanaan penilaian, dan bagaimana keseluruhan rancangan tersebut menunjukkan keterhubungan dengan hasil yang diharapkan. Keempat, proses pembelajaran dimulai dari dosen yang membagikan, menjelaskan, dan memodelkan hasilnya sejak hari pertama pembelajaran dan dilaksanakan secara terus-menerus sampai akhir aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran pada OBE memungkinkan mahasiswa dan dosen bekerjasama sebagai mitra untuk mencapai capaian pembelajaran.

Evaluasi kurikulum dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip OBE, dalam pedoman pengembangan kurikulum UIN Sunan Kalijaga (2020) dilihat dari 4 (tiga) aspek yaitu: 1. Rumusan *Program Educational Objectives* (PEO); 2. Rumusan *Program Learning Outcomes* (PLO); 3. Perumusan Kurikulum; dan 4. Perumusan evaluasi PLO. Dengan demikian, keempat aspek harus terlihat dalam dokumen kurikulum program studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Secara rinci evaluasi prinsip-prinsip OBE pada kurikulum prodi-prodi UIN Sunan Kalijaga adalah:

1. Menelaah kesesuaian rumusan PEO dengan prinsip-prinsip OBE yaitu:
  - 1) PEO disusun oleh pemangku kepentingan yang terdiri atas: Fakultas/ Jurusan, alumni, pengguna lulusan dan industri (jika berhubungan dengan industri);
  - 2) Rumusan PEO mencakup: capaian profesional, capaian akademik, dan capaian sosial/generik, dan
  - 3) PEO dirumuskan dengan mengacu pada visi-misi Fakultas/Jurusan, dan harus sejalan dengan visi-misi perguruan tinggi;
2. Menelaah kesesuaian rumusan PLO dengan prinsip-prinsip OBE yaitu:
  - 1) Telah disusun oleh tim pengembangan kurikulum Fakultas/Jurusan, setelah mendapatkan masukan dari alumni, pengguna lulusan dan pemangku kepentingan lainnya;

- 2) Capaian lulusan dirumuskan dan disusun dengan mengacu pada tujuan program studi, profil lulusan, capaian lulusan dari lembaga akreditasi (nasional/internasional) yang harus dipenuhi dan KKNI;
  - 3) Capaian lulusan mencakup: pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu, keterampilan umum dan sikap/nilai;
  - 4) Capaian lulusan harus dideskripsikan secara sederhana dan jelas, serta mencerminkan tingkat kemampuan dan dapat diukur dengan benar;
  - 5) Memiliki 5 kriteria rumusan PLO yang baik yaitu:
    - a. Memiliki kriteria atau standar tentang pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus ditunjukkan oleh siswa;
    - b. Mendeskripsikan kondisi di mana mereka harus mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan mereka;
    - c. Mengandung kata kerja (aktif);
    - d. Dapat diukur dengan satu atau lebih metode pengukuran *outcomes*;
    - e. Dirumuskan sedemikian rupa sehingga tidak ada gabungan elemen capaian lulusan dalam satu pernyataan *outcomes* sehingga tidak dapat diukur dengan satu metode pengukuran;
  - 6) Rumusan umum PLO: Mahasiswa/Lulusan program studi mampu untuk [*action verb*] + [*demonstrated learning*] + [*criterion*];
  - 7) Merumuskan dan menyusun metoda asesmen untuk setiap PLO, termasuk rubrik penilaian serta menyusun rencana asesmennya.
3. Menelaah kesesuaian rumusan kurikulum dengan prinsip-prinsip OBE yaitu:
- 1) Setelah PLO dirumuskan, selanjutnya disusun bahan kajian/ *learning program* yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian *outcomes*. Dari bahan kajian, diturunkan matakuliah beserta kebutuhan beban kerjanya. Selain PLO, penyusunan matakuliah ini juga mempertimbangkan *body of knowledge*;
  - 2) Setelah seluruh matakuliah dan *learning program* dirumuskan, selanjutnya matakuliah-matakuliah itu distrukturkan sedemikian rupa sehingga pengambilan matakuliah menjadi terstruktur, logis dan program menjadi koheren. Untuk memastikan agar seluruh matakuliah dan program kegiatan memiliki kontribusi terhadap PLO, dibuat matriks hubungan antara PLO dengan seluruh matakuliah.
  - 3) Setiap matakuliah perlu disusun *course outcomes*-nya yang secara langsung berkorelasi dengan PLO yang telah didefinisikan. Dengan demikian, kontribusi

- setiap matakuliah terhadap pencapaian PLO menjadi jelas;
- 4) Detil setiap matakuliah disusun dalam bentuk modul *handbook*/silabus yang umumnya terdiri atas: deskripsi matakuliah, *course outcomes*, isi matakuliah, penilaian, *teaching and learning*, rujukan;
  - 5) Kurikulum perlu dilengkapi dengan strategi dalam *teaching and learning* agar seluruh *outcomes* yang telah didefinisikan dapat dicapai;
  - 6) Berhubung setiap *outcomes* berkorelasi dengan satu atau lebih mata kuliah, asesmen *outcomes* perlu dirancang melalui matakuliah yang berkaitan atau melalui strategi asesmen lainnya. Asesmen dapat dilakukan menggunakan metode langsung atau tidak langsung.
4. Menelaah kesesuaian rumusan asesmen capaian lulusan/ PLO dengan prinsip-prinsip OBE yaitu:
- 1) Mendesain rencana asesmen Asesmen yang efektif meliputi:
    - a. Outcomes apa yang akan diases dan tingkat capaiannya yang diharapkan.
    - b. Metode asesmen mampu mengukur dengan tepat kemampuan siswa yang dikembangkan selama mereka belajar sehingga mereka memiliki pengetahuan, skill dan kompetensi dalam konteks profesional.
    - c. Asesmen perlu didesain tidak hanya untuk memberikan penilaian kepada siswa, tetapi secara integral sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk siswa. Asesmen dapat digunakan sebagai instrumen untuk mempromosikan pembelajaran yang diinginkan.
  - 2) Memilih metode untuk melakukan asesmen secara umum, metode asesmen dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu asesmen langsung (*direct assessment*) dan asesmen tidak langsung (*indirect assessment*).
    - a. Beberapa contoh metode asesmen langsung yaitu: tugas di kelas dalam bentuk tulisan, presentasi, laporan atau pekerjaan rumah; *capstone project*, biasanya diberikan setelah mahasiswa memahami beberapa pengetahuan dan keterampilan dasar bidang ilmunya. *Capstone design* umumnya diberikan dalam bentuk tugas akhir atau proyek akhir; berbagai jenis ujian, seperti: ujian semester, ujian yang terstandarisasi, ujian untuk memperoleh sertifikasi dan ujian yang dilakukan oleh penilai luar (*external examiner*); skripsi, tesis; portofolio; Berbagai jenis laporan, seperti laporan praktikum, laporan proyek, laporan kerja lapangan dan lain-lain; dan observasi langsung.

- b. Beberapa contoh metode asesmen tidak langsung: survei mahasiswa, survei alumni, survei pengguna lulusan atau survei yang dilakukan secara Nasional untuk beberapa kategori *outcomes*; *interview*, *focused group discussion*.
- c. Pelaksanaan asesmen/pengumpulan data: Pada tahap ini, dilakukan pengukuran *outcomes* program. Perlu didisain, waktu pengukuran, berapa sering pengukuran *outcomes* dilakukan serta unit/orang yang ditugasi untuk melakukan pengukuran. Setelah data-data hasil pengukuran terkumpul, perlu ditetapkan siapa yang akan menganalisis dan menginterpretasikan data dan siapa yang akan membuat laporan serta kepada siapa saja laporan tersebut didistribusikan. tenggat waktu untuk masing-masing kegiatan perlu ditetapkan.
- d. Analisis data: Tujuan tahap analisa data adalah untuk menganalisis hasil pengukuran *outcomes* dan menentukan aksi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan/memperbaiki program. Hasil analisis data perlu ditulis dalam bentuk yang mudah dipahami oleh staf dosen sehingga proses perbaikan berkelanjutan yang melibatkan dosen dapat dengan efektif dijalankan. Laporan analisis dan rekomendasi perbaikannya perlu disampaikan pula kepada unit yang menjadi bagian dari proses pengajaran dan pembelajaran.
- e. Umpan balik, terdiri atas: Rencana asesmen *outcomes* memasukkan mekanisme umpan balik dari pemangku kepentingan, Hasil analisis asesmen perlu dibagikan kepada staf pengajar untuk memperoleh umpan balik tentang cara meningkatkan program, Staf pengajar akan menghubungkan hasil analisis asesmen *outcomes* dengan kurikulum dan inisiatif perbaikan dalam pembelajaran dan pengajaran dan menghubungkan antara tujuan program dengan *outcomes* yang diinginkan, Menggunakan hasil asesmen *outcomes* untuk memulai tindakan perbaikan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas program.
- f. Perbaikan berkelanjutan: tujuan dari tahap ini adalah untuk melaksanakan perbaikan program yang sudah direncanakan dan untuk mempersiapkan siklus asesmen berikutnya, perbaikan program bisa terjadi pada kurikulum, strategi pengajaran dan pembelajaran, peningkatan staf pengajar dan fasilitas dan lainnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data yang dapat berupa status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta terhadap objek yang diteliti (Nazir, 2014). Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci (Sugiyono, 2019).

Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber data yaitu naskah kurikulum yang semua ditargetkan sebanyak 60 naskah kurikulum program studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada akhir penelitian, 52 naskah yang berhasil dihimpun. Naskah kurikulum selanjutnya dianalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip OBE yang telah disusun berdasar kriteria kesesuaian yang dirumuskan oleh peneliti.

Tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstrasikan untuk mendapatkan informasi utuh, dan diinterpretasi sehingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah naskah atau dokumen kurikulum program studi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dokumen yang dianalisis sebanyak 52 dokumen. Dokumen kurikulum ini disusun oleh prodi-prodi dan mulai diberlakukan pada tahun 2020.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik kepustakaan, dan teknik pencatatan. Pada teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan naskah/ dokumen kurikulum program studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang disusun dan diberlakukan pada tahun 2020.

Teknik kepustakaan mengacu pada pedoman kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) menurut standar sertifikasi/ akreditasi internasional AUN-QA maupun

FIBAA, dikombinasikan dengan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Pada tahap ini, peneliti menyusun aspek kesesuaian OBE sesuai standar yang telah ditentukan.

Selanjutnya melalui teknik pencatatan, peneliti membaca dan menganalisis kesesuaian prinsip-prinsip OBE pada kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Metode Analisis Data**

Analisis dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Melakukan reviu secara umum terhadap seluruh informasi, dalam hal ini dilakukan dengan membaca seluruh naskah/ dokumen kurikulum. Langkah analisis ini dilakukan untuk menghadirkan makna/ rasa pada keseluruhan data. Langkah ini direkomendasikan oleh Creswell (1998) sebagai langkah awal dalam analisis data kualitatif;
2. Membaca kembali satu per satu dokumen dan memberikan analisis kesesuaian/ tidak sesuai pada naskah kurikulum dengan prinsip-prinsip OBE, pada tabel aspek dan indikator yang telah disusun peneliti;
3. Membuat *coding* yaitu memberikan kode 1 kepada hasil evaluasi pada aspek/ indikator sesuai dan kode 0 pada hasil aspek/ indikator tidak sesuai, serta dihitung persentase kesesuaiannya;
4. Deskripsi data dengan menyusun data diagram berbentuk *pie*. Terdapat dua jenis data yang dideskripsikan yaitu data pada tingkat aspek dan data pada tingkat indikator.

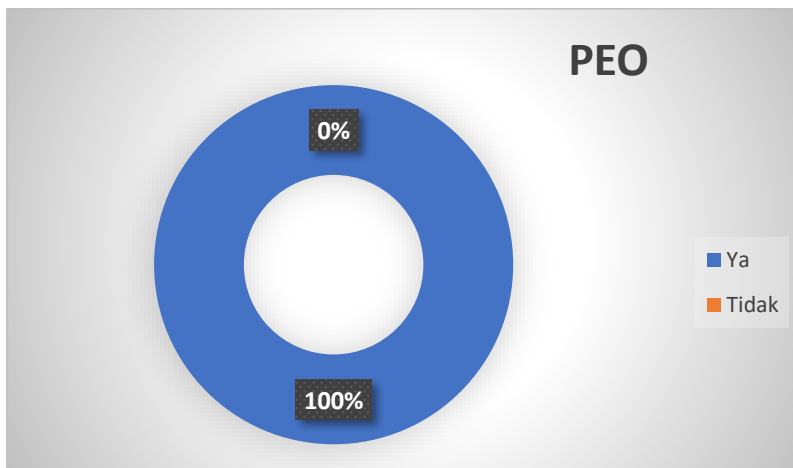


## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL ANALISIS

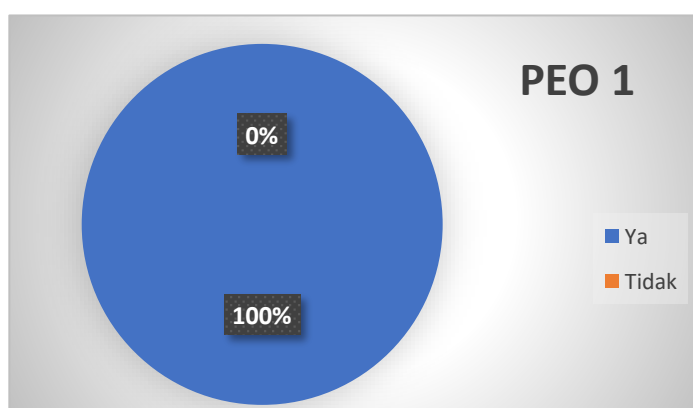
Hasil analisis kesesuaian kurikulum program studi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan prinsip-prinsip OBE. Data dianalisis berdasar dua (2) tingkat yaitu kesesuaian aspek dan indikator. Terdapat 4 aspek yaitu:

1. 100% Perumusan *Program Educational Objectives (PEO)*/ Tujuan Prodi sesuai dengan prinsip-prinsip OBE

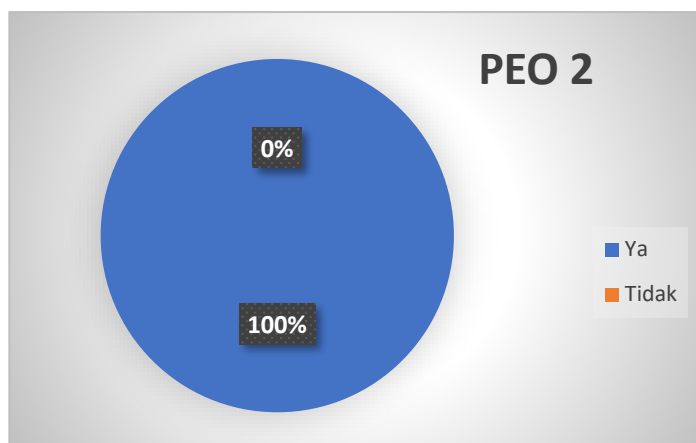


Kesesuaian rumusan PEO terhadap prinsip-prinsip OBE dianalisis berdasar 3 indikator;

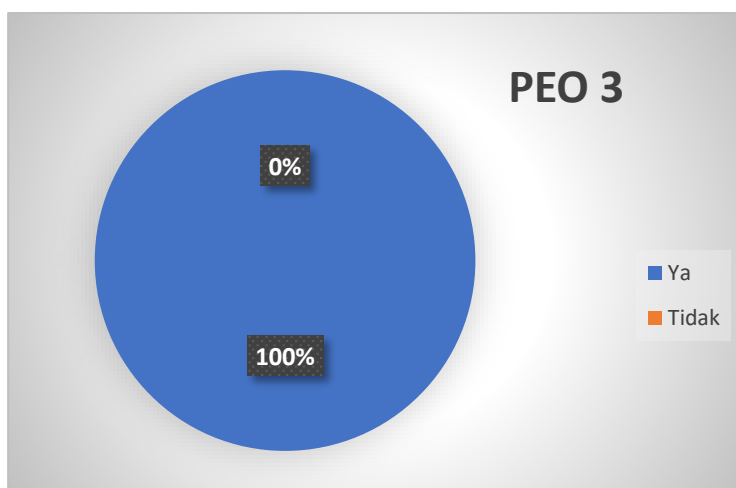
- 1) 100 % Tujuan Prodi UIN Sunan Kalijaga disusun oleh pemangku kepentingan yg terdiri atas Fakultas/ jurusan, alumni, pengguna lulusan dan industri (jika berhubungan dg industri);



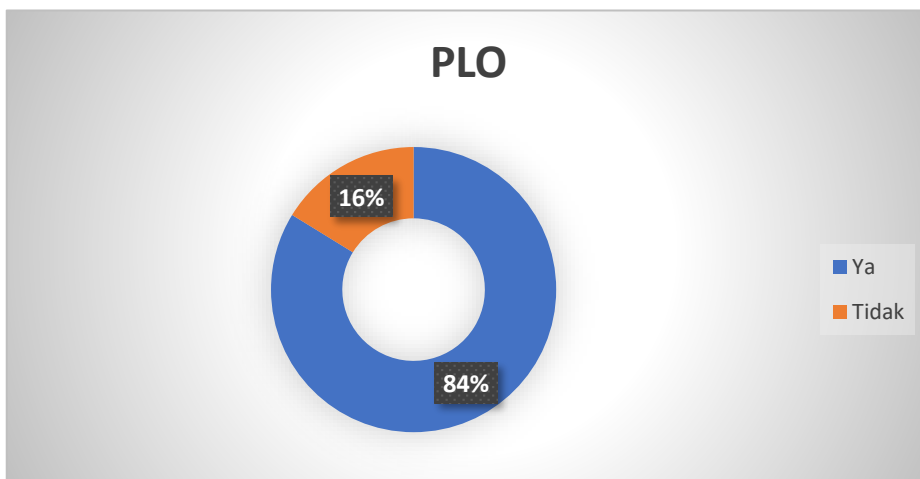
- 2) 100% Rumusan tujuan program studi mencakup: capaian profesional, capaian akademik, dan capaian sosial/generic;



- 3) 100% Tujuan program studi dirumuskan dengan mengacu pada visi-misi Fakultas/ Prodi, dan harus sejalan dengan visi-misi perguruan tinggi.

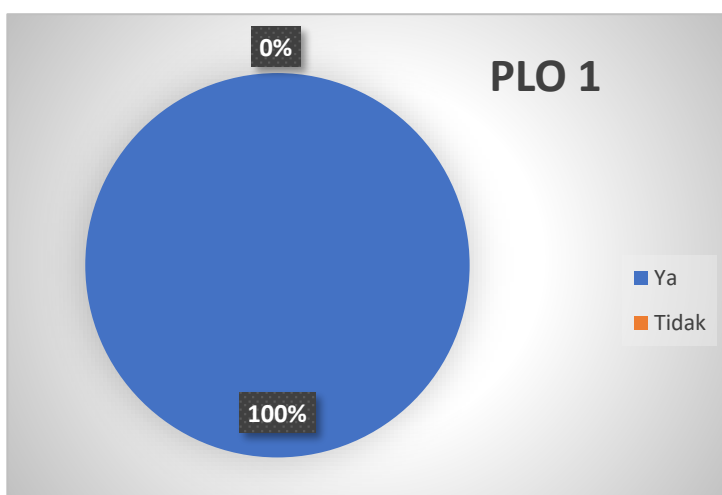


2. 84% Perumusan Program Learning Outcomes (PLO)/ Capaian Lulusan sesuai dengan prinsip-prinsip OBE

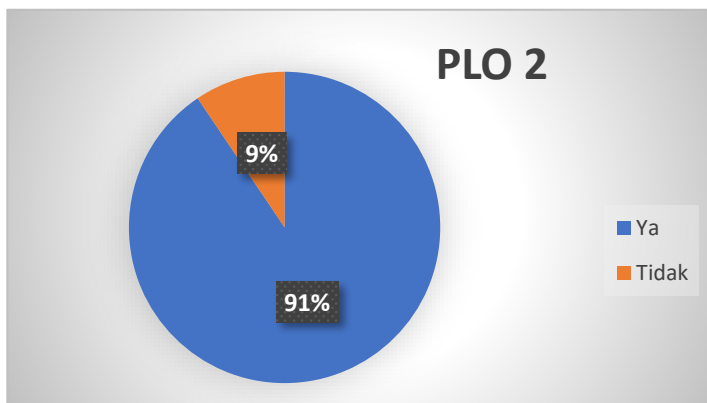


Kesesuaian rumusan PLO terhadap prinsip-prinsip OBE dianalisis berdasar 7 indikator yaitu:

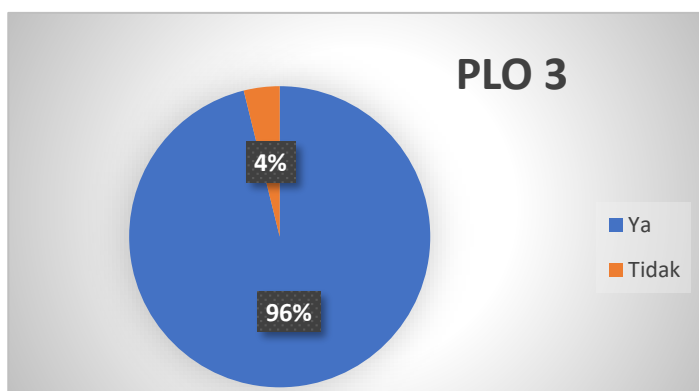
- 1) 100% capaian lulusan disusun oleh tim pengembangan kurikulum Fakultas/ Program Studi, setelah mendapatkan masukan dari alumni, pengguna lulusan dan pemangku kepentingan lainnya;



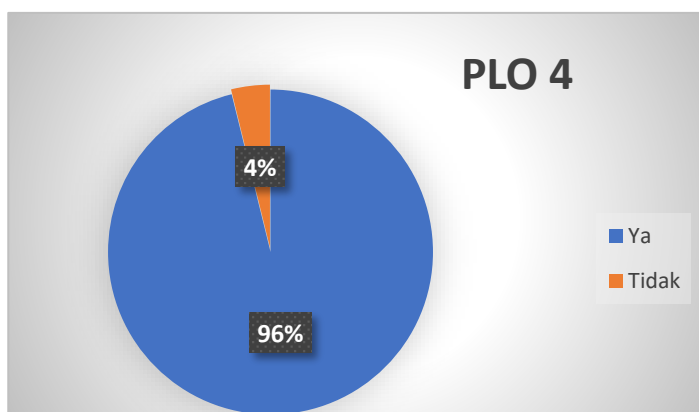
- 2) 91% Capaian lulusan dirumuskan dan disusun dengan mengacu pada tujuan program studi, profil lulusan, capaian lulusan dari lembaga akreditasi (nasional/ internasional) yang harus dipenuhi dan KKNI.



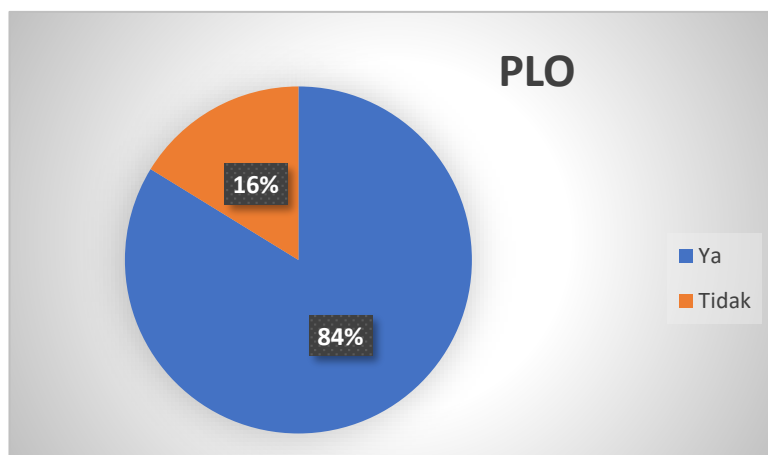
- 3) 96 % Capaian lulusan mencakup: pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu, keterampilan umum dan sikap/nilai.



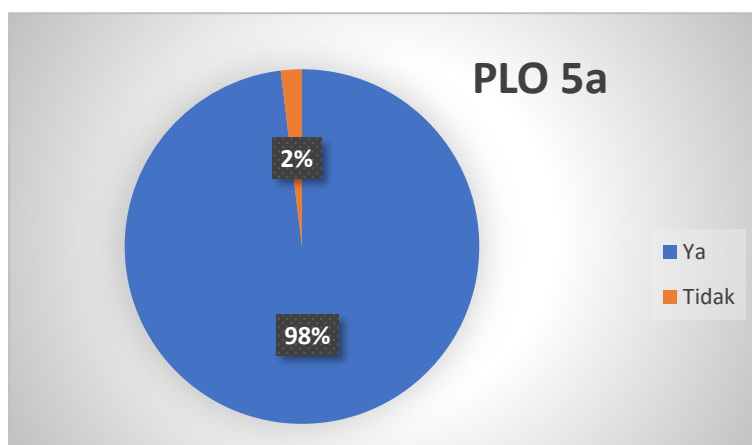
- 4) 96% Capaian lulusan dideskripsikan secara sederhana dan jelas, serta mencerminkan tingkat kemampuan dan dapat diukur dengan benar.



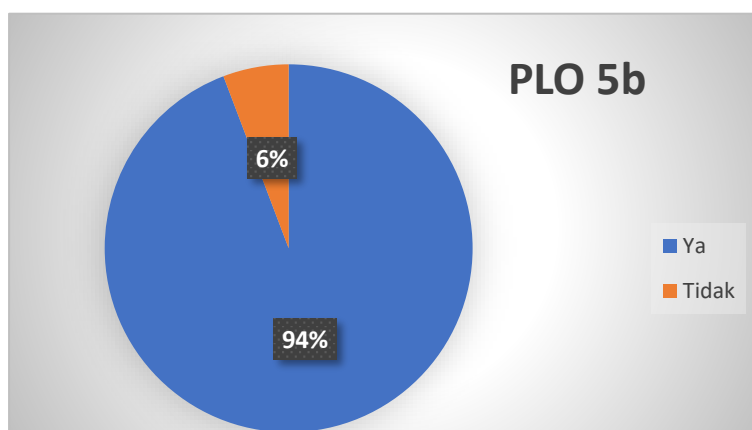
5) 84% Kurikulum memiliki Karakteristik rumusan PLO yang baik



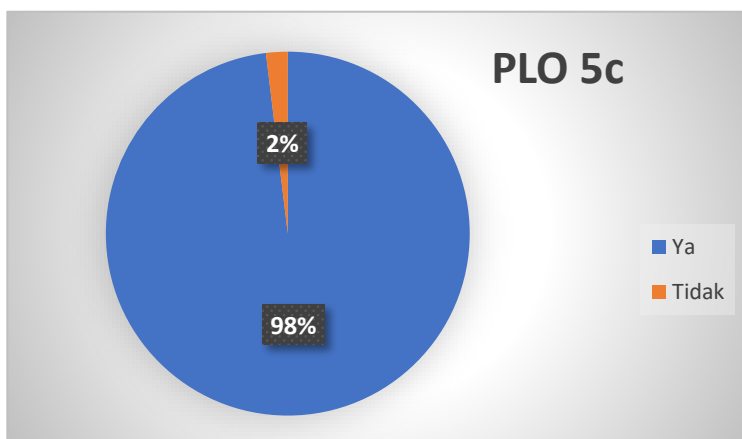
a. 98% PLO memiliki kriteria atau standar tentang pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus ditunjukkan oleh mahasiswa



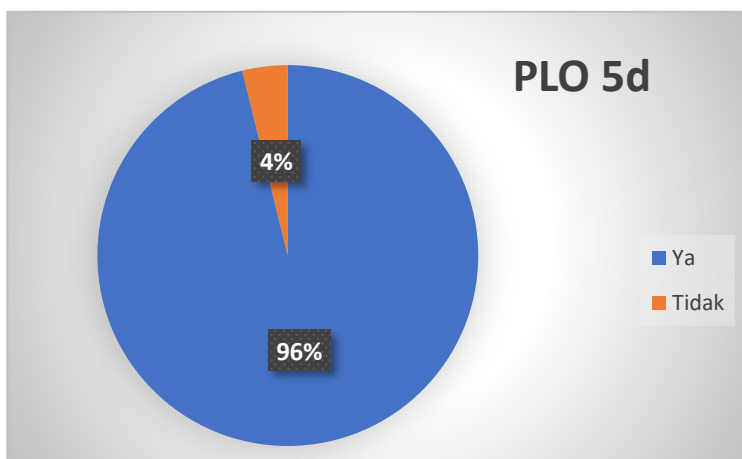
b. 94% PLO telah mendeskripsikan kondisi di mana mereka harus mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan mereka.



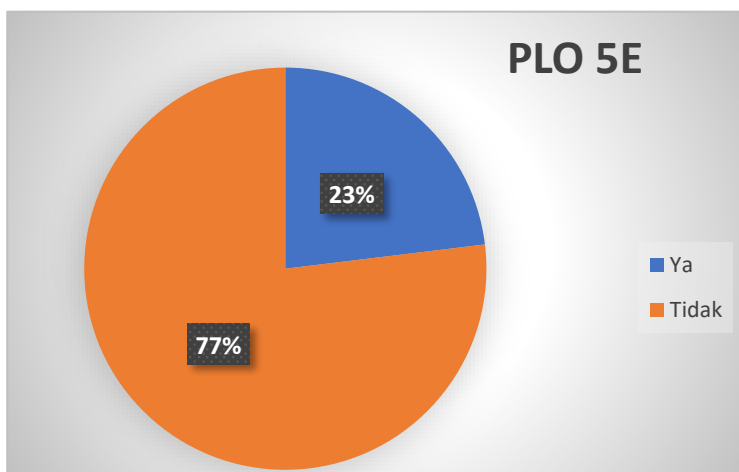
- c. 98% PLO Mengandung kata kerja (aktif)



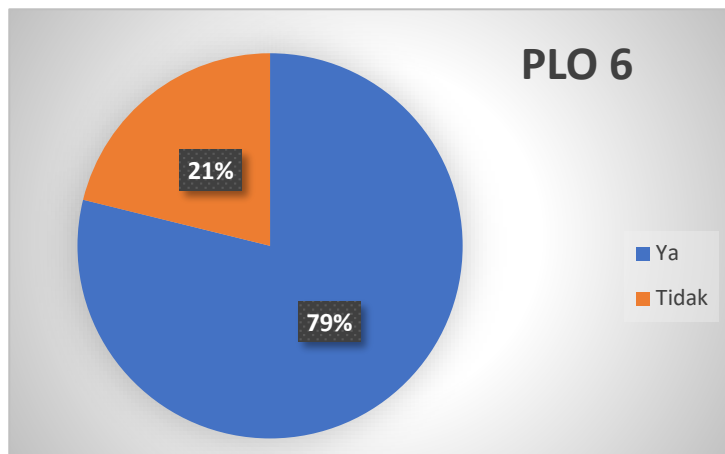
- d. 96% PLO dapat diukur dengan satu atau lebih metode pengukuran outcomes.



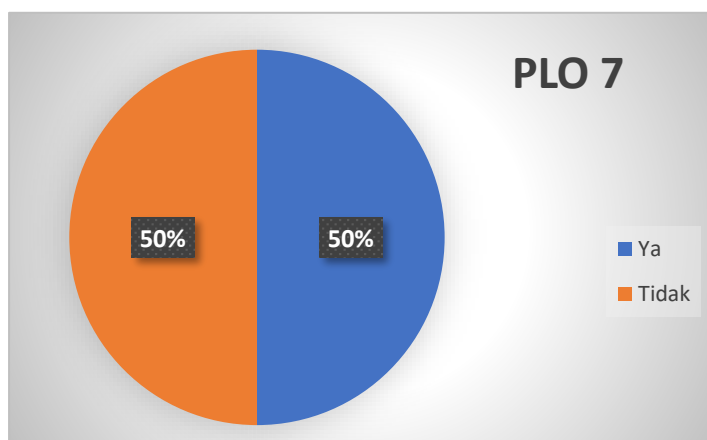
- e. 77% PLO dirumuskan sedemikian dapat diukur dengan satu atau lebih metode pengukuran outcomes.



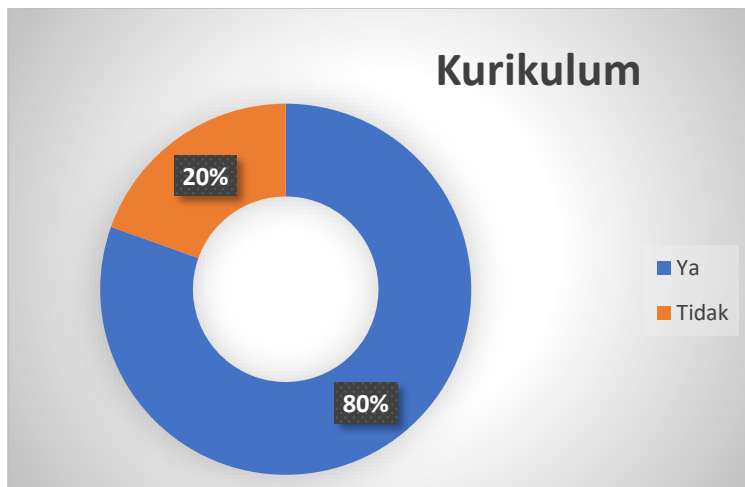
- 6) 79% Rumusan umum PLO: Mahasiswa /Lulusan program studi mampu untuk [action verb] + [demonstrated learning] + [criterion]



- 7) 50% kurikulum PS merumuskan dan menyusun metoda asesmen untuk setiap PLO, termasuk rubrik penilaian serta menyusun rencana asesmennya

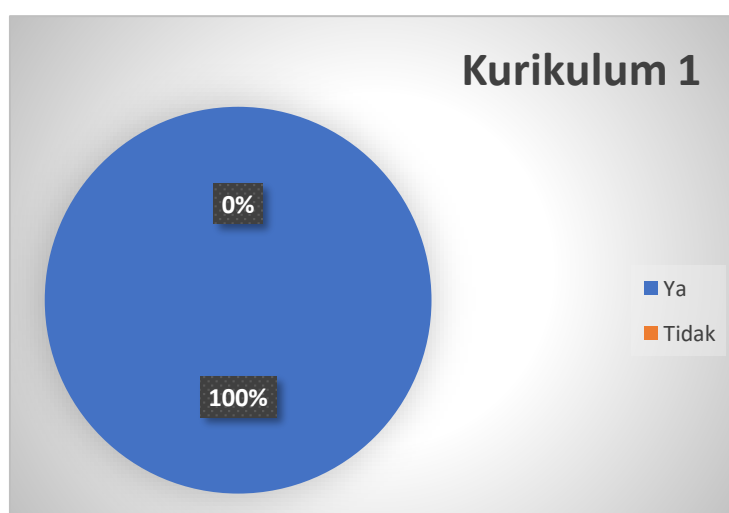


3. 80% rumusan kurikulum Program Studi UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan prinsip-prinsip OBE



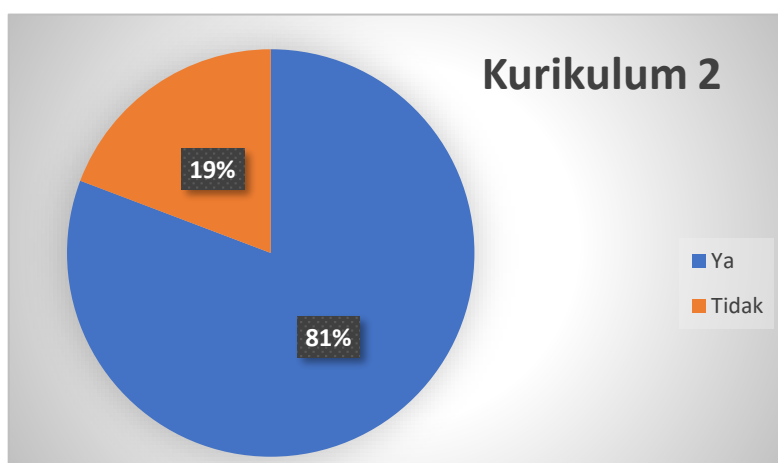
Kesesuaian rumusan kurikulum terhadap prinsip-prinsip OBE dianalisis berdasar 6 indikator yaitu:

- 1) 100% Perumusan PLO dilanjutkan dg penyusunan bahan kajian/learning program yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian outcomes. Dari bahan kajian, diturunkan matakuliah beserta kebutuhan beban kerjanya. Selain PLO, penyusunan matakuliah ini juga mempertimbangkan *body of knowledge*.

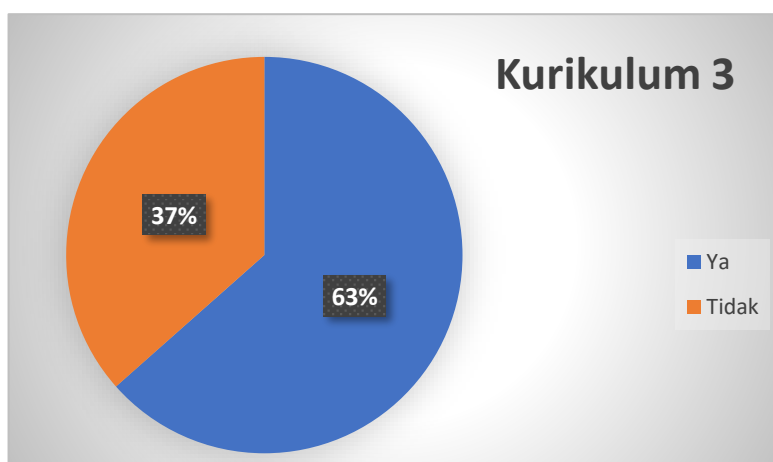




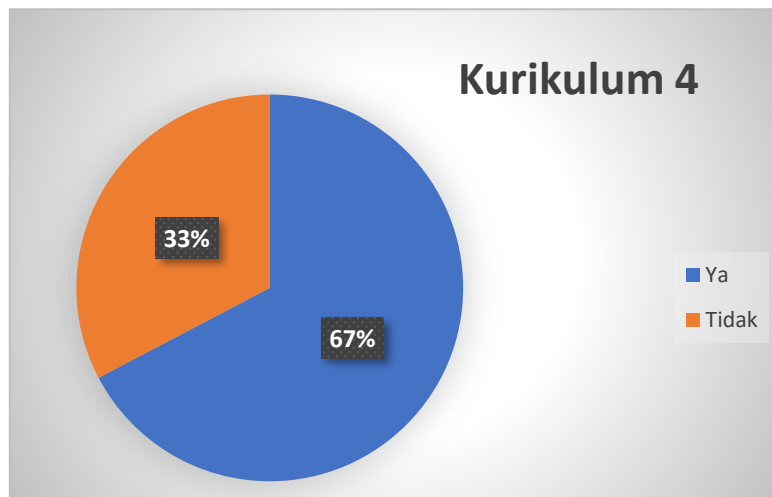
- 2) 81% Kurikulum setelah seluruh matakuliah dan *learning program* dirumuskan, selanjutnya matakuliah-matakuliah itu distrukturkan sedemikian rupa sehingga pengambilan matakuliah menjadi terstruktur, logis dan program menjadi koheren. Untuk memastikan agar seluruh matakuliah dan program kegiatan memiliki kontribusi terhadap PLO, dibuat matriks hubungan antara PLO dengan seluruh matakuliah.



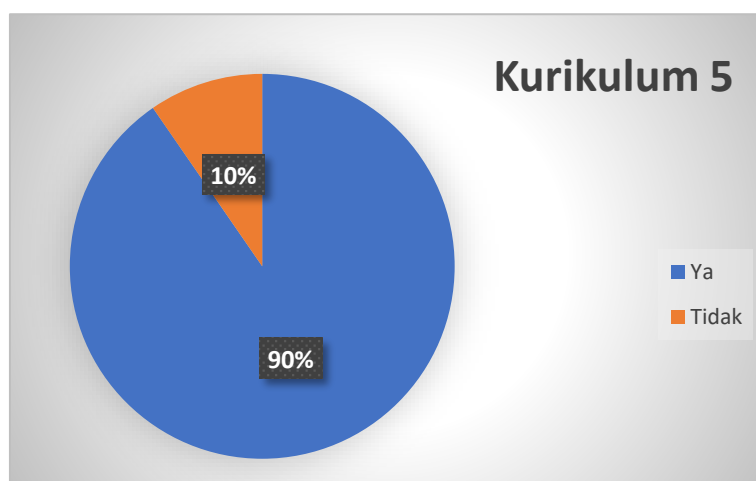
- 3) 63% kurikulum mencantumkan setiap matakuliah disusun *course outcomes*-nya yang secara langsung berkorelasi dengan PLO yang telah didefinisikan. Dengan demikian, kontribusi setiap matakuliah terhadap pencapaian PLO menjadi jelas.



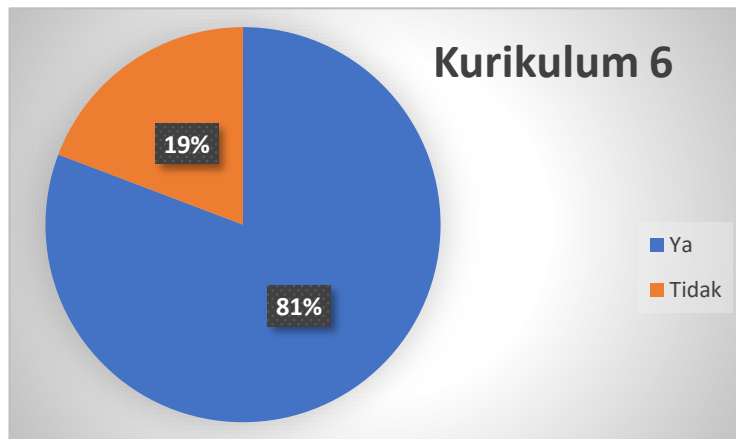
- 4) 67% kurikulum PS mencantumkan detail setiap matakuliah yang disusun dalam bentuk modul handbook/silabus yang umumnya terdiri atas: deskripsi matakuliah, *course outcomes*, isi matakuliah, penilaian, teaching and learning, rujukan.



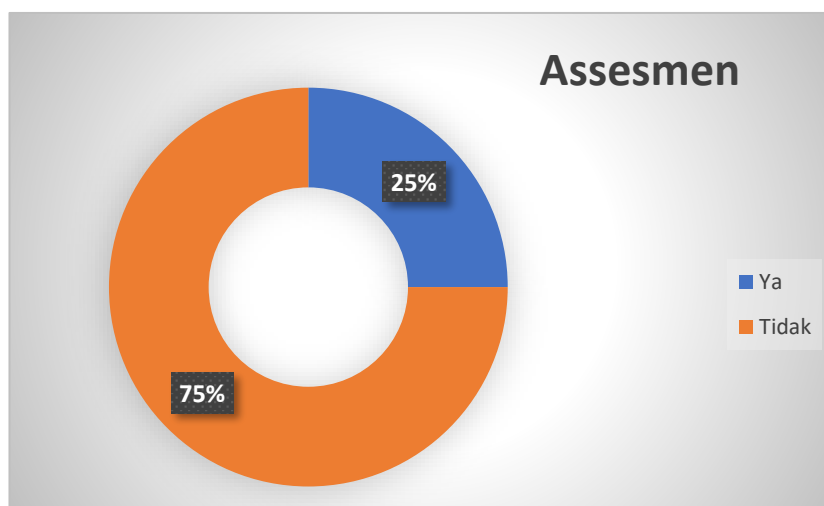
- 5) 90% Kurikulum dilengkapi dengan strategi dalam teaching and learning agar seluruh *outcomes* yang telah didefinisikan dapat dicapai.



- 6) 81% kurikulum PS mengkorelasikan setiap outcomes dengan satu atau lebih mata kuliah, asesmen *outcomes* perlu dirancang melalui matakuliah yang berkaitan atau melalui startegi asesmen lainnya. Asesmen dapat dilakukan menggunakan metode langsung atau tidak langsung.



4. 25% Rumusan Asesmen Capaian Lulusan (PLO) sesuai dengan prinsip-prinsip OBE

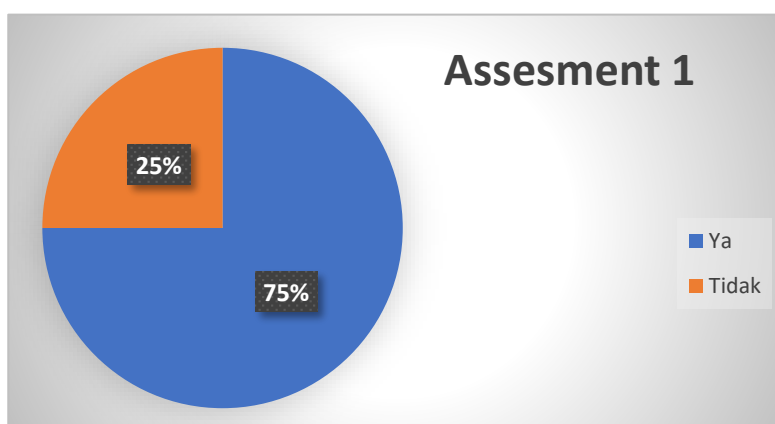


Kesesuaian rumusan asesmen capaian lulusan (PLO) dengan prinsip-prinsip OBE dianalisis berdasar 6 indikator yaitu:

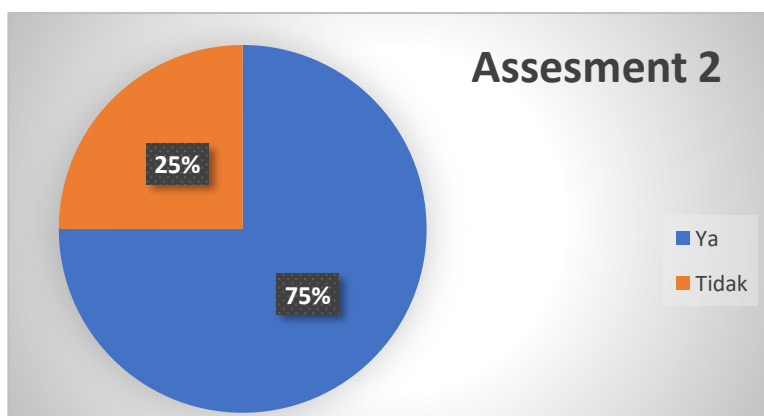
1) 75% PS Mendesain rencana asesmen yang efektif:

Dalam mendisain asesmen *outcomes*, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: *Outcomes* apa yang akan diases dan tingkat capaiannya yang diharapkan. Metode asesmen mampu mengukur dengan tepat kemampuan siswa yang dikembangkan selama mereka belajar sehingga mereka memiliki pengetahuan, skill dan kompetensi dalam konteks profesional.

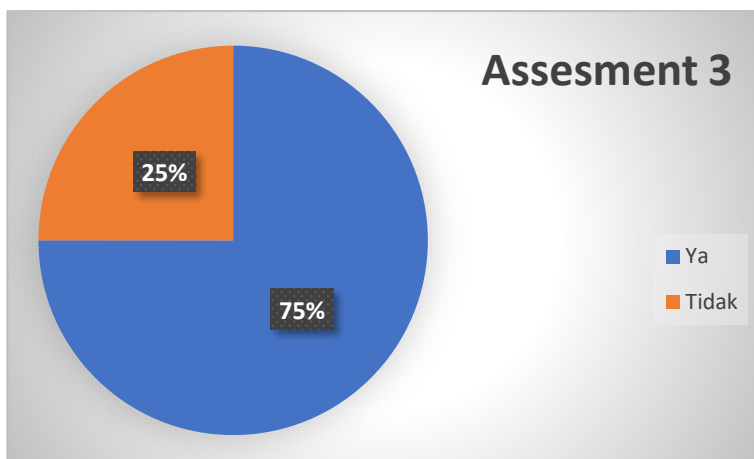
Asesmen perlu didesain tidak hanya untuk memberikan penilaian kepada siswa, tetapi secara integral sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk siswa. Asesmen dapat digunakan sebagai instrumen untuk mempromosikan pembelajaran yang diinginkan.



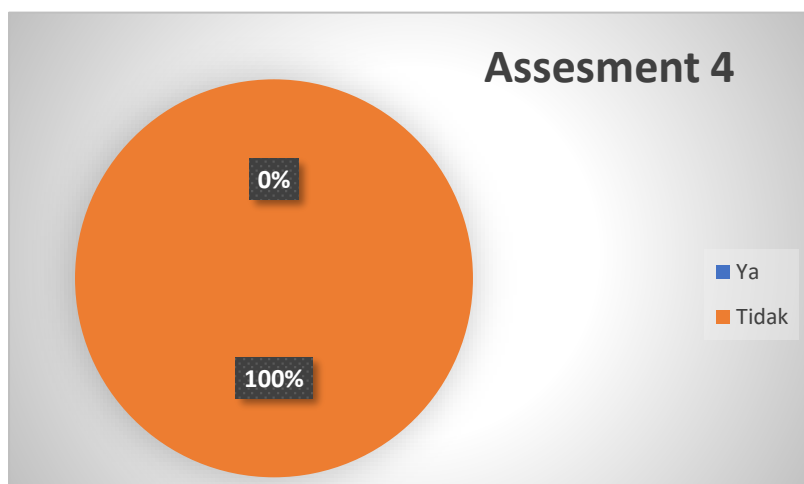
2) 75% Kurikulum mencantumkan pilihan metode untuk melakukan asesmen. Secara umum, metode asesmen dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu asesmen langsung (*direct assessment*) dan asesmen tidak langsung (*indirect assessment*).



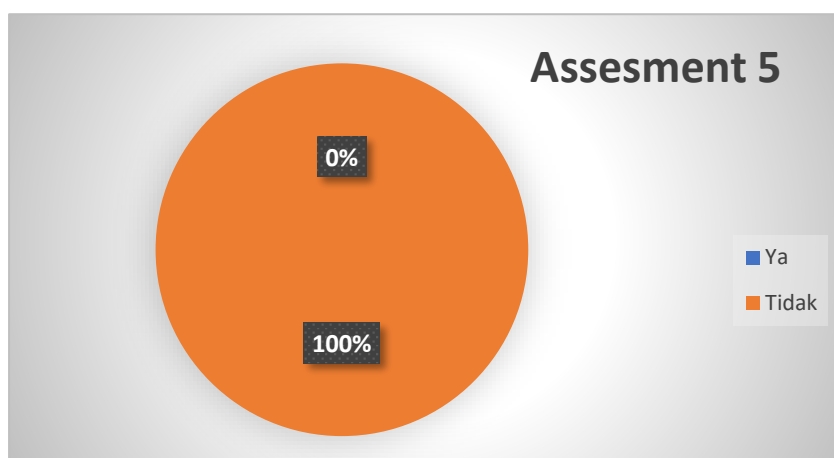
- 3) 75% Pelaksanaan asesmen/ pengumpulan data meliputi desain, waktu pengukuran, berapa sering pengukuran outcomes dilakukan serta unit/ orang yang ditugasi melakukan pengukuran. Data hasil pengukuran dianalisis dan diinterpretasikan dg menetapkan *person in charge* (pic) termasuk yg akan membuat laporan serta kepada siapa saja laporan tersebut didistribusikan. Tenggat waktu masing-masing kegiatan perlu ditetapkan.



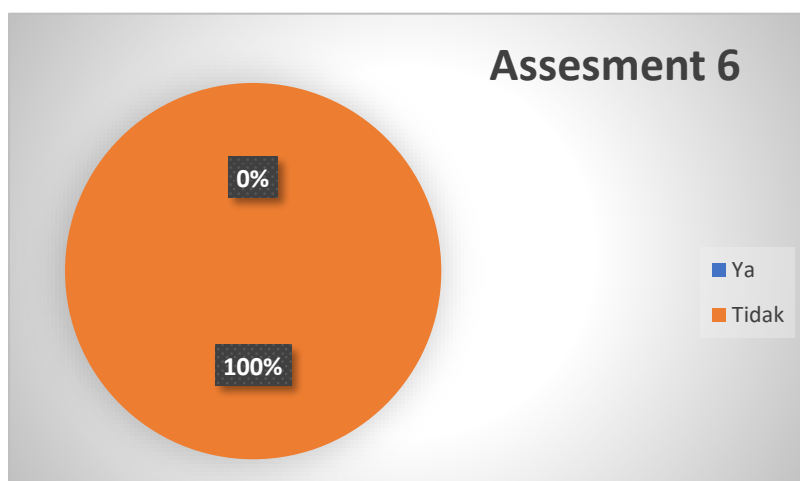
- 4) 100% kurikulum prodi belum menunjukkan ada rencana analisis data dengan tujuan menganalisis hasil pengukuran *outcomes* dan menentukan aksi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan/ memperbaiki program. Hasil analisis data perlu ditulis dalam bentuk yang mudah dipahami oleh staf dosen sehingga proses perbaikan berkelanjutan yg melibatkan dosen dapat dengan efektif dijalankan. Laporan analisis dan rekomendasi perbaikannya disampaikan kpd unit yg menjadi bagian dari proses pengajaran dan pembelajaran.



- 5) Seluruh prodi (100%) belum menyusun Rencana asesmen *outcomes* dg memasukkan mekanisme umpan balik dari pemangku kepentingan; Hasil analisis asesmen perlu dibagikan kepada staf pengajar untuk memperoleh umpan balik tentang cara meningkatkan program; Staf pengajar akan menghubungkan hasil analisis asesmen *outcomes* dengan kurikulum dan inisiatif perbaikan dalam pembelajaran dan pengajaran dan menghubungkan antara tujuan program dengan *outcomes* yang diinginkan; Menggunakan hasil asesmen *outcomes* untuk memulai tindakan perbaikan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas program.



- 6) Seluruh (100%) kurikulum prodi belum mendesain perbaikan berkelanjutan dari hasil asesmen yang bertujuan melaksanakan perbaikan program yang sudah direncanakan dan untuk mempersiapkan siklus asesmen berikutnya; Perbaikan program bisa terjadi pada kurikulum, strategi pengajaran dan pembelajaran, peningkatan staf pengajar dan fasilitas dan lainnya.



Masing-masing aspek dan indikator disajikan hasil analisisnya dalam bentuk deskripsi berbentuk diagram *pie* dan dihitung persentase kesesuaiannya

## B. PEMBAHASAN

Spady (1994) mendefinisikan *Outcome-Based Education* (OBE) atau yang sering diterjemahkan sebagai pendidikan berbasis capaian, sebagai pendidikan yang memfokuskan pada upaya perguruan tinggi untuk menciptakan sistem pendidikan yang diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat mencapai kesuksesan di akhir pendidikan. Berdasar definisi di atas, OBE harus diawali dengan gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang penting untuk dikuasai mahasiswa sebagai dasar pembentukan kurikulum, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum, aktivitas pembelajaran, dan penilaian selanjutnya dirancang untuk memastikan pembelajaran terlaksana sesuai tujuan.

Senada dengan Spady, AUN-QA melalui buku panduan asesmen program studi versi 4 (2020), menempatkan posisi penting OBE dan mendefinisikannya sebagai strategi bagaimana kurikulum didefinisikan, diatur, dan didesain sedemikian rupa berdasarkan semua hal yang dibutuhkan mahasiswa untuk sukses saat menyelesaikan proses pendidikan. Hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dikuasai oleh mahasiswa, harus diidentifikasi secara jelas. Hasil pembelajaran yang diharapkan (*expected learning outcome*), yang dirumuskan dari kebutuhan pemangku kepentingan, merupakan titik awal dalam mendesain kurikulum. Hasil pembelajaran, harus dituliskan dengan cara bagaimana pembelajaran dapat diamati dan hasilnya dapat diukur dan dinilai.

Berdasarkan 4 (empat) aspek prinsip OBE yaitu perumusan *Program Educational Objectives* (PEO), perumusan *Program Learning Outcomes* (PLO), perumusan kurikulum, dan perumusan asesmen capaian lulusan/ PLO, hasil penelitian menunjukkan pada aspek pertama bahwa 100% perumusan PEO program studi UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan prinsip-prinsip OBE. Hasil ini menunjukkan bahwa PEO disusun oleh pemangku kepentingan yang terdiri atas: Fakultas/ Jurusan, alumni, pengguna lulusan dan industri (jika berhubungan dengan industri); Rumusan PEO mencakup: capaian profesional, capaian akademik, dan capaian sosial/generik, dan PEO dirumuskan dengan mengacu pada visi-misi Fakultas/Jurusan, dan harus sejalan dengan visi-misi perguruan tinggi.

Aspek kedua yaitu PLO, hasil penelitian menunjukkan bahwa 84% perumusan PLO pada kurikulum program studi UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan prinsip-prinsip OBE yaitu: telah disusun oleh tim pengembangan kurikulum Fakultas/Jurusan, setelah mendapatkan masukan dari alumni, pengguna lulusan dan pemangku kepentingan lainnya; capaian lulusan dirumuskan dan disusun dengan mengacu pada tujuan program studi, profil lulusan, capaian lulusan dari lembaga akreditasi (nasional/internasional) yang harus dipenuhi dan KKNI; capaian lulusan mencakup: pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu, keterampilan umum dan sikap/nilai; capaian lulusan harus dideskripsikan secara sederhana dan jelas, serta mencerminkan tingkat kemampuan dan dapat diukur dengan benar; memiliki 5 kriteria rumusan PLO yang baik yaitu:

- a. Memiliki kriteria atau standar tentang pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus ditunjukkan oleh mahasiswa;
- b. Mendeskripsikan kondisi di mana mereka harus mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan mereka;
- c. Mengandung kata kerja (aktif);
- d. Dapat diukur dengan satu atau lebih metode pengukuran *outcomes*;
- e. Dirumuskan sedemikian rupa sehingga tidak ada gabungan elemen capaian lulusan dalam satu pernyataan *outcomes* sehingga tidak dapat diukur dengan satu metode pengukuran.

rumusan umum PLO: Mahasiswa/Lulusan program studi mampu untuk [*action verb*] + [*demonstrated learning*] + [*criterion*]; dan merumuskan dan menyusun metoda asesmen untuk setiap PLO, termasuk rubrik penilaian serta menyusun rencana asesmennya.

Aspek ketiga adalah rumusan kurikulum dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% rumusan kurikulum program studi sesuai dengan prinsip-prinsip OBE yaitu: Setelah PLO dirumuskan, selanjutnya disusun bahan kajian/ *learning program* yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian *outcomes*. Dari bahan kajian, diturunkan matakuliah beserta kebutuhan beban kerjanya. Selain PLO, penyusunan matakuliah ini juga mempertimbangkan *body of knowledge*; setelah seluruh matakuliah dan *learning program* dirumuskan, selanjutnya matakuliah-matakuliah itu distrukturkan sedemikian rupa sehingga pengambilan matakuliah menjadi terstruktur, logis dan program menjadi koheren. Untuk memastikan agar seluruh matakuliah dan program kegiatan memiliki



kontribusi terhadap PLO, dibuat matriks hubungan antara PLO dengan seluruh matakuliah; setiap matakuliah perlu disusun *course outcomes*-nya yang secara langsung berkorelasi dengan PLO yang telah didefinisikan. Dengan demikian, kontribusi setiap matakuliah terhadap pencapaian PLO menjadi jelas; detail setiap matakuliah disusun dalam bentuk modul *handbook*/silabus yang umumnya terdiri atas: deskripsi matakuliah, *course outcomes*, isi matakuliah, penilaian, *teaching and learning*, rujukan; kurikulum perlu dilengkapi dengan strategi dalam *teaching and learning* agar seluruh *outcomes* yang telah didefinisikan dapat dicapai; dan berhubung setiap *outcomes* berkorelasi dengan satu atau lebih mata kuliah, asesmen *outcomes* perlu dirancang melalui matakuliah yang berkaitan atau melalui strategi asesmen lainnya. Asesmen dapat dilakukan menggunakan metode langsung atau tidak langsung.

Aspek keempat adalah perumusan asesmen capaian lulusan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 25% rumusan asesmen capaian lulusan/ PLO program studi UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan prinsip-prinsip OBE meliputi indikator-indikator sebagai berikut: Mendesain rencana asesmen yang efektif meliputi: *outcomes* apa yang akan diases dan tingkat capaiannya yang diharapkan; metode asesmen mampu mengukur dengan tepat kemampuan siswa yang dikembangkan selama mereka belajar sehingga mereka memiliki pengetahuan, skill dan kompetensi dalam konteks profesional; asesmen perlu didesain tidak hanya untuk memberikan penilaian kepada siswa, tetapi secara integral sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk siswa. Asesmen dapat digunakan sebagai instrumen untuk mempromosikan pembelajaran yang diinginkan; memilih metode untuk melakukan asesmen secara umum, metode asesmen dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu asesmen langsung (*direct assessment*) dan asesmen tidak langsung (*indirect assessment*); pelaksanaan asesmen/pengumpulan data: Pada tahap ini, dilakukan pengukuran *outcomes* program. Perlu didisain, waktu pengukuran, berapa sering pengukuran *outcomes* dilakukan serta unit/orang yang ditugasi untuk melakukan pengukuran. Setelah data-data hasil pengukuran terkumpul, perlu ditetapkan siapa yang akan menganalisis dan menginterpretasikan data dan siapa yang akan membuat laporan serta kepada siapa saja laporan tersebut didistribusikan. tenggat waktu untuk masing-masing kegiatan perlu ditetapkan; analisis data: Tujuan tahap analisa data adalah untuk menganalisis hasil pengukuran *outcomes* dan menentukan aksi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan/memperbaiki program. Hasil analisis data perlu ditulis dalam bentuk

yang mudah dipahami oleh staf dosen sehingga proses perbaikan berkelanjutan yang melibatkan dosen dapat dengan efektif dijalankan. Laporan analisis dan rekomendasi perbaikannya perlu disampaikan pula kepada unit yang menjadi bagan dari proses pengajaran dan pembelajaran; umpan balik, terdiri atas: Rencana asesmen *outcomes* memasukkan mekanisme umpan balik dari pemangku kepentingan, Hasil analisis asesmen perlu dibagikan kepada staf pengajar untuk memperoleh umpan balik tentang cara meningkatkan program, staf pengajar akan menghubungkan hasil analisis asesmen *outcomes* dengan kurikulum dan inisiatif perbaikan dalam pembelajaran dan pengajaran dan menghubungkan antara tujuan program dengan *outcomes* yang diinginkan, Menggunakan hasil asesmen *outcomes* untuk memulai tindakan perbaikan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas program; dan perbaikan berkelanjutan: tujuan dari tahap ini adalah untuk melaksanakan perbaikan program yang sudah direncanakan dan untuk mempersiapkan siklus asesmen berikutnya, perbaikan program bisa terjadi pada kurikulum, strategi pengajaran dan pembelajaran, peningkatan staf pengajar dan fasilitas dan lainnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian prinsip-prinsip OBE dalam kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. 100% perumusan PEO program studi UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan prinsip-prinsip OBE;
2. 84% perumusan PLO pada kurikulum program studi UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan prinsip-prinsip OBE;
3. 80% rumusan kurikulum program studi sesuai dengan prinsip-prinsip OBE;
4. 25% rumusan asesmen capaian lulusan/ PLO program studi UIN Sunan Kalijaga sesuai dengan prinsip-prinsip OBE.

#### **B. Saran**

1. Kepada UIN Sunan Kalijaga, disarankan untuk dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan perbaikan kurikulum di tingkat program studi;
2. Kepada peneliti selanjutnya, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melanjutkan penelitian berikutnya dengan tema seperti evaluasi implementasi kurikulum OBE, evaluasi capaian pembelajaran, dan tema-tema terkait OBE lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Borlan, D.(1982). A cohort analysis approach to the empty-nest syndrome among three ethnic groups of women: A theoretical position. *Journal of Marriage and the Family*, *44*, 117–129.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: Sage Publications.
- Harden, R.M., Crosby, J.R., & Davis, M.H.(1999). Outcome-based education: Part 1- An introduction to outcome-based education. *Medical Teacher*, Vol. 21. No. 1.
- Mohayidin, M.G., Suandi, T., Mustapha, G., Konting, M.M., Kamaruddin, N., Man, N, A., Adam, A., & Abdullah, S.N. (2008). Implementation of Outcome-Based Education in Universiti Putra Malaysia: A Focus on Students Learning Outcomes. *International Education Studies*, Vol. 1, No. 4. 147-160.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Premalatha, K. (2019). Course and Program Outcomes Assessment Methods in Outcome-Based Education: A Review. *Journal of Education*, Vol 199 (3) 111-127. JDOI: 10.1177/0022057419854351.
- Rathy, G.A., Sivasankar, P., Gnanasambandhan, T.G. (2020). Developing a knowledge structure using Outcome based Education in Power Electronics Engineering. *Procedia Computer Science*, 172 (2020) 1026-1032.
- Smith, S.R., & Dollase, R. (1999). Outcome-based education: Part 2-Planning, implementing and evaluating a competency-based curriculum. *Medical Teacher*, Vol. 21, No. 1, 15-22.
- Spady, W.G.(1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answer*. The American Association of School Administration.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level, Version 4.0. (2020). Bangkok: ASEAN University Network.
- Pedoman Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga (Mengacu KKNI, SNPT, Integrasi-Interkoneksi dan Kampus Merdeka. (2020). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.